

ETOS KONFUSIANISME

Oleh: Xs. Dr. Oesman Arif

LATAR BELAKANG SEJARAH

Konfusius adalah nama Latin dari Nabi Kongcu, ajarannya disebut Konfusianisme. Nama ajaran yang diajarkan Nabi Khongcu sebenarnya disebut Ru Jiao, atau Ajaran Ru, artinya ajaran yang menuntun orang bersikap lemah-lembut dan terdidik. Pada masa hidup Nabi Khongcu (551 - 479 SM) di Tiongkok terjadi kekacauan di segala bidang karena pemerintahan pusat (dinasti Zhou) tidak mampu mengendalikan penguasa daerah yang ingin menjadi raja-raja kecil. Rakyat hidup sangat menderita, banyak orang lebih suka menjadi prajurit dengan gaji besar, dan tidak mau bekerja di sawah.

Nabi Khongcu melihat keadaan ini sebagai akibat manusia sudah kehilangan nilai-nilai kehidupan yang seharusnya dijunjung tinggi. Nabi Khongcu mengajarkan kepada semua orang untuk menghormati Tuhan sebagai Sang Pencipta dan berbakti kepada para leluhur sebagai generasi yang mewarisi kebudayaan. Nabi Khongcu mengatakan bahwa dia hanyalah ingin menyelamatkan kebudayaan dinasti Zhou, ditegaskannya bahwa mengajarkan agama jangan mengubah tradisi yang sudah baik, tradisi yang buruk perlu diperbaiki, Nabi Khongcu mengajarkan cara melakukan upacara sembahyang kepada Tuhan dan berbeda dengan kepada leluhur, Upacara agama seperti itu adalah dasar untuk menegakkan kesusilaan dari dalam hati. Orang melakukan upacara sembahyang itu tidak boleh bohong, tidak boleh tawar menawar, tetapi dengan ketulusan hati. Menurut Nabi Khongcu, upacara agama itu untuk memperbaiki moralitas yang sudah rusak. Pada waktu Nabi Khongcu di negeri Wei diminta mengajarkan cara mengatur barisan tentara, dia tidak mau dengan menjawab: "saya tidak bisa mengatur barisan tentara, yang aku bisa hanya mengatur meja sembahyang".

Nabi Khongcu menyadari bahwa ajarannya tidak akan dapat diserap rakyat dalam waktu singkat, dia mendirikan sekolah dibantu oleh murid-murid yang sudah senior agar ajarannya disebarakan sepanjang masa. Ada delapan murid yang diberi tugas mengajarkan bidang masing-masing, antara lain pengetahuan kitab, pengetahuan spiritual, dan ajaran yang lain. Ada dua murid yang berhasil membangun perguruan yang berpengaruh sampai zaman sekarang, yaitu Zi Gong dan Zheng Zi. Zi Gong mengajarkan ilmu nabi Khongcu yang menyangkut pembangunan politik dan ekonomi. Zheng Zi mengembangkan ajaran moral religius yang pengaruhnya masih ada sampai sekarang.

Dari perguruan Zheng Zi melahirkan tokoh besar agama Khonghucu bernama Meng Zi (孟子 atau Mencius 371-289 SM). Perguruan Zi Gong melahirkan seorang tokoh besar filsafat Khonghucu bernama Xun Zi (荀子 baca HsiinTse 326-233 SM). Konsep Metafisik Meng Zi dan Xun Zi ada perbedaan yang menimbulkan perpecahan diantara pengikut-pengikut mereka di kemudian hari. Pengikut Meng Zi membuat Mashab Teks Baru, dan pengikut Xun Zi membuat Mashab Teks Lama.

Xun Zi membangun filsafat Khonghucu dengan tujuan untuk melawan aliran filsafat yang bermunculan pada waktu itu, para tokoh pendirinya itu hanya ingin mendapat jabatan di negeri kecil-kecil itu. Xun Zi menilai bahwa ajaran filsafat para tokoh itu tidak komprehensif, akan berakibat perpecahan di Tiongkok akan semakin parah dan negeri Tiongkok akhirnya akan hilang. Xun Zi menghendaki ajaran Nabi Khongcu sebagai satu-satunya ajaran yang dipakai sebagai ilmu membangun negara karena telah teruji selasma ribuan tahun. Kalau ajaran pribadi yang belum teruji, misalnya ajaran Mo Zi yang mengajarkan anak tidak boleh berbakti kepada orang tuanya sendiri, apa jadinya bangsa Tiongkok.

Dengan munculnya dua tokoh besar Meng Zi dan Xun Zi banyak orang beranggapan bahwa ajaran Khonghucu terpecah menjadi dua yaitu agama Khonghucu dan Filsafat Khonghucu. Sebenarnya munculnya filsafat Konghucu yang dinamai Da Ru (Konfusianisme Mayor) oleh Xun Zi untuk melindungi agama Khonghucu (Xun Zi menyebut agama Khonghucu dengan Xiao Ru atau Konfusianisme Minor). Menurut Xun Zi, Da Ru itu dikembangkan untuk memperbaiki kondisi negara dan Xiao Ru itu untuk membina moral individu dalam masyarakat. Sistem pembangunan sebaik apapun kalau manusia pelaksananya tidak mempunyai moral dan mental yang baik tidak akan berhasil. Jadi Xun Zi mengajarkan agama Khonghucu kepada rakyat dan Filsafat Khonghucu kepada para cendekiawan calon pemimpin negara. Adanya perbedaan dogma antara Meng Zi dan Xun Zi menyebabkan ajaran Xun Zi dianggap ajaran yang “berbeda”, tidak dianggap sebagai ajaran Khongcu oleh pengikut Meng Zi.

Pada zaman sekarang, zaman Konfusianisme Modern, perbedaan anatara Meng Zi dan Xun Zi sebagai dua hal yang saling melengkapi, orang telah menemukan kembali cara berpikir dialektika komplementer sesuai dengan konsep Yin Yang. Pada bulan September 2006 di kota De Yang diadakan seminar partai Komunis China yang menetapkan Da Ru sebagai Guo Xue, artinya Konfusianisme Mayor ditetapkan sebagai Ilmu Membangun Negara. (Lunwenhui, 2006. *International Forum on Modernization of The Studies of Chinese Ancient Civilization And Construction of A Harmonious Society*. Seminar De Yang, China). Ajaran Xun Zi sangat rasional dan sudah terbukti berhasil dipraktikkan di Jepang selama ratusan tahun meskipun belum seluruhnya.

Garis besar Ajaran Xun Zi

Xun Zi sangat mengagumi Nabi Khongcu meskipun hidup pada masa yang berbeda. Dia yang mengajarkan supaya Kitab Nabi Khongcu yang Enam itu (Liu Jing) dibaca semua rakyat Tiongkok sebagai buku pedoman membangun moral. Suatu bangsa harus mempunyai pedoman moral yang sama agar tidak terjadi konflik

karena perbedaan nilai. Rakyat wajib dapat membedakan antara yang baik dan buruk, yang boleh dan tidak boleh, yang bersih dan yang kotor, yang memalukan atau yang membanggakan. Semua ukuran itu harus jelas bagi rakyat dan berlaku di semua tempat, serta untuk semua golongan. Aturan dan ukuran masyarakat ini didasari cintakasih (ren) dan kebenaran (yi) dan dibangun menjadi tatanan moral (li). Xun Zi juga mengajarkan agar upacara agama itu dilakukan dengan baik karena menjadi dasar tegaknya moral dan kesusilaan manusia. Orang yang sudah tidak mau melaksanakan ritual agama perilakunya tidak terkendali oleh nilai yang dihormati masyarakat. Xun Zi menganjurkan agar upacara kematian itu dilakukan dengan meriah karena itu adalah peristiwa perpisahan. Kelahiran adalah pintu masuk ke dunia, kematian adalah pintu keluar dari dunia, itu pendapat Xun Zi.

Negara kesatuan yang kuat dan kaya menjadi angan-angan Xun Zi, dan dia seumur hidupnya berjuang untuk mewujudkannya dengan cara menjadi penasihat raja Qin. Negeri Qin kemudian berhasil menyatukan Tiongkok. Menurutnya, untuk menjadikan negara kuat dan kaya kehidupan rakyat perlu ditata. Orang dibedakan atas orang yang cerdas dan orang yang kurang pendidikan. Orang yang terdidik wajib membina rakyat yang kurang cerdas, tetapi bertenaga besar itu. Kelompok orang yang kurang cerdas ini jumlahnya amat besar, mereka ini kurang produktif, hidup miskin akibatnya negara menjadi lemah. Kelompok yang cerdas wajib membina dan membuat wadah organisasi untuk mereka agar menjadi pekerja yang rajin dan berketrampilan dan berguna bagi pembangunan negara. Tidak boleh ada seorang warganegara yang tidak masuk dalam organisasi.

Syarat membangun negara menurut Xun Zi:

1. Bangsa Tionghua harus memiliki tatanan moral yang disusun berdasar ajaran Nabi Khongcu yang sudah tertulis dalam Enam Kitab Suci
2. Negara harus memiliki pemerintahan yang stabil dengan dukungan rakyat.
3. Negara harus mempunyai sistem penegakan hukum yang berlandas cinta kasih dan keadilan
4. Perekonomian masyarakat harus sehat, pertanian diutamakan untuk menyediakan pangan bagi rakyat.
5. Sistem pertahanan dan keamanan harus kuat didukung oleh prajurit yang terpelajar atau berpendidikan. Prajurit yang tidak berpendidikan tidak mampu mengatur dan menjaga keselamatan masyarakat. Sistem pertahanan dan keamanan yang kuat dan beretika perlu dibangun agar pemerintahan stabil dan negara aman. Prajurit/polisi harus dari kalangan orang terpelajar, bukan dari kalangan yang hanya kuat ototnya. Para pejabat sipil wajib mengerti masalah kemiliteran.

DASAR PEMBANGUNAN NEGARA

Dasar membangun negara adalah cinta kasih (Ren) dan menjunjung tinggi kebenaran (Yi), sebagai realisasi dari mengabdikan kepada rakyat. Nabi Khongcu mengajarkan: Kalau belum dapat melayani manusia bagaimana dapat melayani Tuhan (Lun Yu). Tujuan melayani masyarakat adalah menyediakan semua kebutuhan hidup masyarakat seluas-luasnya,

Modal yang diperlukan membangun negara ialah kerukunan rakyat.

1. Rakyat diajarkan untuk bersatu hati, yang dapat menyatukan adalah ajaran moral yang berdasar cinta kasih dan kebenaran/keadilan (dia mengacu pada ajaran Nabi Khongcu). Ajaran moral ini dirumuskan menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan bernegara, Dalam Istilah sekarang disebut Ideologi, dan yang penting ideologi tidak boleh mengambil dari luar karena tidak sesuai dengan kepribadian bangsa. Pada bagian ini Xun Zi memberi perhatian paling besar. Dia menyarankan agar bahasa dan huruf China dipakai oleh rakyat Tiongkok untuk menyatukan rakyat. Yang dapat menyatukan rakyat juga kesenian, mata uang, dan kelancaran perdagangan.
2. Dari ajaran moral yang berdasar cinta kasih dan kebenaran/keadilan itu disusun hukum negara yang mempunyai sanksi dan pelaksanaan eksekusi yang jelas. Supaya orang tidak berani melanggar hukum perlu diberi sanksi yang berat bagi yang melanggar. Xun Zi tidak setuju dengan paham Legalisme yang mengajarkan hukum diatas segalanya, dia mengajarkan bahwa diatas hukum ada moral yang mengendalikan hukum. Murid Xun Zi yang bernama Han Fei Zi adalah tokoh besar dari aliran Legalisme, mereka berdua guru dan murid tidak cocok.

Persyaratan dan sarana yang perlu disediakan

1. Pembagian pekerjaan di dalam masyarakat harus jelas, tidak boleh ada orang yang mempunyai pekerjaan atau jabatan rangkap. Orang mengerjakan satu pekerjaan saja sudah sulit, bagaimana bisa mengerjakan dua pekerjaan atau lebih dengan hasil baik.
1. Pekerjaan masyarakat disesuaikan dengan sumber daya alam yang ada di daerahnya. Daerah yang cocok untuk pertanian penduduknya menjadi petani. Daerah yang cocok untuk peternakan, penduduknya berternak. Daerah yang memiliki sumber untuk membuat keramik penduduknya bekerja membuat keramik, dan seterusnya.
2. Distribusi barang dan jasa yang diperlukan masyarakat harus lancar agar harga di produsen tidak terlalu mahal pada konsumen. Distribusi yang tidak lancar menyebabkan harga jual di produsen murah, tetapi konsumen membayarnya mahal. Untuk mengatasi ini produsen apabila mungkin

didekatkan dengan konsumen, misalnya didirikan pabrik sepatu, pabrik mi, pabrik tekstil di setiap kabupaten. Sarana transportasi juga diperlancar agar biaya angkutan tidak mahal.

Membangun negara memerlukan manusia yang sudah dipersiapkan dan sistem pembangunan juga sudah dipilih yang tepat, antara sistem dan sumber daya manusia perlu disinkronkan. Kalau sumber daya masyarakatnya tidak sesuai dengan sistemnya, maka yang diubah adalah sistemnya, karena mengubah manusianya itu lebih sulit. Banyak negara berkembang gagal membangun negaranya karena mengambil sistem dari luar dan rakyatnya tidak dapat menyesuaikan diri dengan sistem itu.

Setiap bangsa pada umumnya sudah mempunyai semangat kerja, mereka sudah mempunyai nilai kehidupan yang membuat mereka bersemangat bekerja, tetapi sistem yang tidak cocok menjadikan pembangunan itu gagal. Contohnya semangat gotong royong tidak sesuai dengan sistem Kapitalisme Liberal. Sistem Sosialisme juga tidak cocok untuk bangsa-bangsa di Asia karena bertentangan dengan kodrat manusia. Sosialisme melarang orang mempunyai kekayaan pribadi yang diperolehnya dari kerja keras. Masyarakat Sosialis menjadikan rakyat malas dan tidak bersemangat kerja.

Xun Zi mengusulkan sistem Organisme, masyarakat bisa diibaratkan organism yang mempunyai bagian-bagian yang saling berkaitan dan tidak terpisahkan. Perbedaan yang ada dalam masyarakat karena perbedaan fungsi. Manusia yang mempunyai jabatan atau pekerjaan yang sama perlu memakai pakaian yang sama, seperti pakaian seragam untuk prajurit. Petani mempunyai pakaian seragam petani agar dapat diketahui posisinya, para mahasiswa juga memakai pakaian mahasiswa supaya dapat diketahui posisinya. Pakaian seragam ini perlu untuk mengendalikan perilaku masing-masing orang. Pada zaman sekarang di Indonesia, pegawai negeri dan anak sekolah diberi seragam agar ketahuan saat bolos pada jam kerja.

Dalam sistem Organisme orang yang kuat membantu yang lemah, orang yang cerdas mengajar orang yang bodoh. Perbedaan penghasilan sudah sewajarnya, yang pandai dan rajin bekerja mendapat penghasilan lebih besar agar memacu yang bodoh dan malas agar berusaha keras mengubah sifatnya. Para penjahat dan koruptor dihukum berat, semua hartanya dikembalikan kepada negara. Pengawasan terhadap kejahatan dilakukan oleh semua orang, dan semua orang harus “terorganisir” oleh pemimpin di daerah dan di kampungnya. Menurut Xun Zi, para perampok itu kalau dikendalikan oleh pemerintah juga tidak akan merampok, sebaliknya dapat membantu menjaga keamanan.

Sistem Organisme ini bisa dijelaskan dengan membandingkan dengan tubuh manusia, Semua anggota tubuh manusia itu harus berfungsi dengan baik, kecuali kalau sakit. Organ yang sakit diobati sampai sembuh, kalau tidak dapat disembuhkan dan membahayakan hidup harus diamputasi. Masyarakat yang sehat semua anggotanya berbuat sesuai dengan tugasnya, Kalau ada anggota masyarakat yang membahayakan ketentraman masyarakat perlu dihukum berat.

Semua orang dalam masyarakat wajib menjalankan tugasnya dengan baik, petani bekerja di sawah atau ladang, para pegawai kantor menjalankan tugasnya dengan tertib dan

benar. Kecurangan yang diperbuat oleh seseorang akan merusak seluruh sistem masyarakat. Oleh karena itu semua orang wajib saling mengawasi sistem itu dan tidak membiarkan ada orang berbuat kesalahan dalam tugasnya. Dalam hal ini setiap orang perlu mempunyai kesadaran moral yang tinggi, tidak boleh merasa iri pada temannya, atau membenci pada temannya dan membiarkan temannya berbuat kesalahan. Sifat cintakasih benar-benar harus selalu hadir dalam hati semua orang. Moral yang berdasar ajaran agama atau moral yang didasari iman sangat penting dalam masyarakat Organik.

Xun Zi adalah murid dari perguruan yang didirikan oleh Zi Gong, salah satu murid setia Nabi Khongcu. Zi Gong ditugaskan oleh Nabi Khongcu mengembangkan ilmu politik dan bisnis. Ilmu bisnisnya itu kemudian terkenal dengan nama Rushang, artinya Ilmu Bisnis Khonghucu. Xun Zi sudah menjelaskan prinsip-prinsip dari Rushang. Antara lain dikatakan bahwa berbisnis itu menyediakan kebutuhan hidup masyarakat, kalau melihat keuntungan harus ingat keadilan. Orang berbisnis boleh mengambil keuntungan, tetapi harus ingat keadilan sehingga tidak merugikan konsumen dan dirinya sendiri. Kalau harga barang naik, harga jual boleh dinaikkan, kalau harga barang turun harga jual juga segera diturunkan. Pedagang yang tidak mau menurunkan harga barang yang sudah turun akan dibenci pembelinya.

Supaya harga barang murah produsen perlu didekatkan pada konsumen, artinya dibangun banyak pabrik di berbagai daerah. Kalau ada pabrik yang sulit didirikan di semua daerah perlu ada sarana transportasi yang lancar agar konsumen di daerah yang jauh tidak membayar harga barang itu terlalu tinggi. Pengawasan harga jual perlu dilakukan oleh produsen dibantu pemerintah agar harga tidak melambung tinggi yang merugikan konsumen dan juga merugikan produsen. Dalam sistem perdagangan yang tidak lancar keuntungan besar diperoleh oleh distributor, tetapi konsumen dan produsen menderita rugi. Konsumen membayar terlalu mahal akibatnya barang yang terjual sedikit, akibat bagi produsen harus mengurangi produksinya. Alat transportasi yang lancar dan murah sangat mendukung kelancaran perekonomian negara,

Penduduk diorganisir dan diajarkan menjadi produsen yang cerdas dan produksinya berkualitas, tujuannya supaya harga tidak dipermainkan oleh para pedagang yang ingin mencari keuntungan berlebihan. Misalnya para nelayan tidak menjual murah ikannya karena tekanan dari para tengkulak. Xun Zi menganjurkan supaya ada orang yang membina para petani dan nelayan, mereka adalah kelompok yang lemah karena tidak mengetahui harga pasar. Contohnya, harga Lombok dipasaran harganya sudah seratus ribu rupiah perkilo, petani Lombok masih menjual lomboknya dengan harga dua puluh ribu rupiah perkilo, apabila ada peminanya petani Lombok tidak akan menjual lomboknya terlalu murah.

Para pedagang mempunyai peranan penting sehingga kelebihan barang di suatu tempat dapat disebar ke berbagai tempat lain, tetapi para pedagang juga perlu dikendalikan agar tidak mencari keuntungan berlebihan dan merusak sistem perdagangan. Pemerintah mempunyai tanggung jawab dalam mengendalikan perdagangan, caranya tidak hanya dengan membuat undang-undang atau peraturan saja, yang lebih penting adalah melakukan tindakan yang tepat antara lain dengan mengawasi pasar.

Setiap orang wajib membina diri

Nabi Khongcu dan Xun Zi mengajarkan supaya setiap orang membina diri, rajin belajar meningkatkan pengetahuannya dan ketrampilannya. Manusia masing-masing wajib mengubah dirinya menjadi orang yang berguna bagi masyarakat, mencari posisi yang baik agar dapat mengabdikan hidupnya seoptimal mungkin. Orang yang bodoh dan tidak berkemampuan tidak dapat mencapai posisi yang baik dalam masyarakat, maka dia juga tidak dapat berbuat kebaikan pada masyarakat. Nabi Khongcu mengingatkan agar orang yang mempunyai kepandaian menggunakan ilmunya untuk berbuat kebaikan kepada sesama manusia, Xun Zi menekankan agar setiap orang berpendidikan membantu atau membina orang lain yang masih membutuhkan pembinaan.

Nabi Khongcu berharap agar dunia ini menjadi lebih baik apabila seluruh rakyat mau memperbaiki dirinya. Yan Hui, murid nabi Khongcu, mengatakan : dengan ajaran nabi Khongcu kita berharap memperbaiki dunia, kalau tidak bisa memperbaiki dunia paling sedikit dapat memperbaiki diri kita sendiri. Orang menjadi jahat kalau dia serakah, dan keserakahan itu timbul karena rasa takut terhadap masa depannya. Pegawai berani korupsi karena takut kalau hari tuanya miskin akan menderita. Rasa takut seperti itu tidak perlu kalau orang menjaga dirinya dengan berperilaku benar. Anak sebagai penerus orang tuanya wajib berbakti kepada orang tua agar orang tuanya tidak menderita di hari tua. Ajaran berbakti ditekankan kepada generasi muda agar memberi ketenangan batin kepada para orang tua.

Ajaran berbakti kepada orang tua ini menjalin hubungan baik orang tua dan anak-anaknya. Anak yang berbakti wajib meneruskan cita-cita orang-tuanya, yaitu memberi pendidikan yang baik kepada generasi muda agar nilai budaya yang baik itu tidak terputus. Kalau anak sudah tidak berbakti kepada orang tua, mungkin para orang tua akan dimasukkan panti jompo, akibatnya kasih sayang dalam keluarga hilang, hubungan anak dan orang tua seperti hewan dan pemiliknya. Apabila sudah demikian, tidak lama masyarakat itu akan kacau dan negara menjadi lemah.

Ajaran agama Khonghucu dirumuskan dalam Delapan Kebajikan, dan dipakai dalam sikap tangan saat memberi hormat kepada manusia dan saat memberi hormat kepada Tuhan dan kepada para arwah suci. 1. Bakti 2. Rendah hati 3. Setia 4. Dapat dipercaya 5. Menjunjung kesusilaan 6. Menjunjung tinggi kebenaran dan keadilan 7. Menjaga kesucian hati 8. Tahu rasa malu. Jari telunjuk tangan kiri mewakili bakti. Jari tengah tangan kiri mewakili rendah hati. Jari manis tangan kiri mewakili setia. Jari kelingking tangan kiri mewakili dapat dipercaya. Jari telunjuk tangan kanan mewakili kesusilaan. Jari tengah tangan kanan mewakili kebenaran dan keadilan. Jari manis tangan kanan mewakili kesucian hati. Jari kelingking tangan kanan mewakili rasa malu.

Etos kerja Konfusianisme tidak terlepas dari simbol-simbol yang mewakili nilai kemanusiaan seperti tersebut di atas. Apabila pada suatu hari ada generasi yang sudah tidak lagi mengenal simbol-simbol itu hilang juga etos kerja itu. Oleh karena itu, suatu bangsa bisa dihancurkan dengan mudah dengan cara menghancurkan simbol-simbolnya. Sebaliknya, membangun etos kerja suatu masyarakat itu sulit karena menanamkan simbol-simbol kepada masyarakat itu memerlukan waktu yang lama. Pada zaman sekarang ini banyak simbol-simbol baru ditawarkan kepada masyarakat, banyak simbol-simbol lama terkikis oleh simbol baru. Hal seperti itu tidak bisa dihindari, setiap manusia harus berpikir kritis memilih yang baik dan menjauhi yang buruk. Kalau orang salah memilih sesuatu akibatnya hidupnya menderita itu namanya nasib. Menurut Xun Zi, salah satu faktor yang menjadikan orang hidup sengsara karena salah memilih.

Nabi Khongcu mengajarkan agar orang memilih tempat tinggal yang baik, artinya tidak membuat dirinya sakit-sakitan atau terkena bencana banjir, longsor, gempa bumi dan sebagainya. Orang juga perlu memilih teman, ada teman yang membawa sengsara, ada juga teman yang membawa bahagia. Orang juga perlu memilih pekerjaan yang cocok dan prospektif. Ajaran nabi Khongcu untuk memilih tempat itu kemudian berkembang menjadi ilmu Feng Shui. Ilmu Feng Shui itu sebenarnya tidak tahayul dan berbau mistis, sebenarnya ilmu yang sesuai dengan pengetahuan alam biasa. Namun, suatu ilmu bisa menjadi komoditas kalau dibumbui dengan hal-hal yang katanya “supra natural”. Ajaran agama Khonghucu hendak mengembalikan semua pemahaman pengetahuan itu dikembalikan kepada yang sewajarnya.

Nabi Khongcu dan Xun Zi tidak menolak tradisi, tetapi ingin memberi penjelasan tentang makna yang sebenarnya. Ketahayulan yang ada dalam masyarakat akan mengacaukan dan membodohi rakyat. Banyak kisah yang dilakukan pada tokoh agama Khonghucu di Tiongkok zaman kuno melawan ketahayulan itu. Agama Khonghucu tidak banyak membahas keadaan arwah setelah orangnya meninggal, alasannya adalah menghindari spekulasi yang tidak benar. Nabi menjawab pertanyaan murisnya saat bertanya soal ini: Belum tahu tentang hidupmu mengapa bertanya tentang kematian.

Shanzai